

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PERIODE 2015-2023

Zahra Khairina¹, Edian Fahmy, S.E., M.M.²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: zahrahairina10@gmail.com¹, edianfahmy@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the effect Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return On Assets.*

Methods. *This research is a quantitative research type. The population in this study are PT Telekomunikasi Indonesia Tbk for the 2015-2023 period.*

Results. *From the data analysis it was concluded that, Current Ratio does not have a partially significant effect on Return On Asset, Debt to Asset Ratio does not have a partially significant effect on Return On Asset, and Current Ratio and Debt to Asset Ratio does not have a significant effect simultaneously on Return On Asset.*

Implications. *Current Ratio and Debt to Asset Ratio does not have a significant effect simultaneously on Return On Asset.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset.*

ABSTRAK

Tujuan. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset.*

Metode. *Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2023.*

Hasil. *Dari analisis data disimpulkan bahwa, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset, Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset, dan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset.*

Implikasi. *Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset.*

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen untuk membuat keputusan karena keuangan perusahaan sangat penting untuk kemajuan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui dan menilai apakah perusahaan terkelola dengan baik adalah dengan melihat bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya. Salah satu cara untuk memastikan bahwa perusahaan tetap bertahan di era revolusi adalah dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan menganalisis laporan keuangannya, Anda dapat mengetahui apakah perusahaan terkelola dengan baik atau tidak.

Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang kondisi perusahaan ini. Kondisi keuangan perusahaan terkini adalah kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi), menurut Kasmir (2016:7)

Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan aspek-aspek rasio keuangan. Rasio keuangan yang mengukur sejauh mana Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih terhadap asset yang dimilikinya yaitu Return On Asset (ROA). Menurut Syamsudin (2011:65) "Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam Perusahaan." Sedangkan pendapat Kasmir (2012:201) "Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan." Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang ada di perusahaan.

Untuk perhitungannya menggunakan rasio keuangan yaitu rasio lancar (Current Ratio). Kasmir (2018:129) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga disebut untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Komponen variabel berikutnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Kasmir (2018:156) Debt to Asset Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva." Sementara Debt to Asset Ratio menurut Fahmi (2017:127) "Rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total asset." Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rata-rata industry (35%) Debt to Asset Ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industry sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Current Ratio

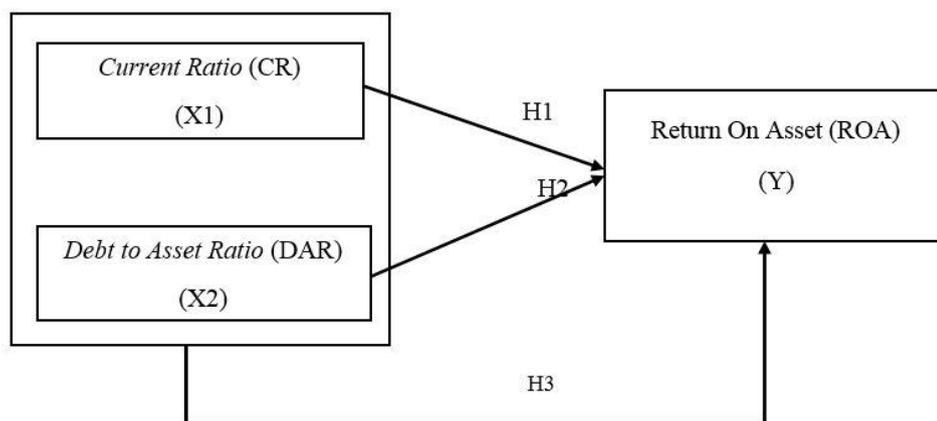
Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang (Tjereni, 2015). Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. (Latifah & Murniningsih, 2017) menyatakan bahwa '*current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2018:112) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

Return On Asset

Menurut Kasmir (2018:201) return on asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini sebagai pengukur sebesar apa banyaknya laba bersih yang bisa didapatkan dari tiap penanaman dana dalam jumlah keseluruhan aset yang ada (Hery,2015).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau merupakan suatu pernyataan sementara dengan anggapan, pendapat atau asumsi yang mungkin benar dan salah. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Current ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Dalam penelitian Dela Nadia Alviani (2022) hasil analisa uji t menunjukkan thitung sebesar 0,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424 dan ttabel 2,306. Maka (t-hitung < t-tabel) dikarenakan 0,849 < 2,306 dan nilai signifikansi 0,424 > 0,05, sehingga Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat disimpulkan

bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan dalam penelitian Muslih (2019) Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai untuk variabel *Current Ratio* adalah 4.930 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.689. dengan demikian lebih besar dari (4.930 > 1.689) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

H2 : Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

Dalam penelitian Dela Adelia Alfiani (2020) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Adaro Energy Tbk . Dari hasil analisa uji t menunjukkan t-hitung sebesar 0,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 dan t-tabel 2,306. Maka (t-hitung < t-tabel) dikarenakan 0,988 < 2,306 dan nilai signifikansi 0,356 > 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011- 2020.

Sedangkan dalam penelitian Endang Puji Astutik1) & Ammelia Novita Anggraeny2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Dari hasil analisa uji t menunjukkan thitung sebesar 2,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan ttabel 2,306. Maka (thitung > ttabel) dikarenakan 2,626 > 2,306 dan nilai signifikansi 0,034 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Rasio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017.

H3 : Pengaruh *current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, *Debt to Aset Ratio* menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan demikian, rendahnya *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tingkat risiko yang lebih rendah terkait utang perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dela Nadia Alviani hasil analisa uji F menunjukkan F-hitung sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,578 dan F-tabel 4,74. Maka (F-hitung < F-tabel) dikarenakan 0,594 < 4,74 dan nilai signifikansi 0,578 > 0,05, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sedangkan variabel terkaitnya (Y) adalah *Return On Asset*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dandiolah pihak lain).

Menurut Sugiyono (2015:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2023 sedangkan untuk sampel Sample yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2015-2023.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	9	.67	1.35	.9544	.21864
DAR	9	.41	.51	.4544	.02963
ROA	9	.10	.16	.1289	.02088
Valid N (listwise)	9				

Dari table 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang di analisis adalah sebanyak 9 tahun . Hasil Uji Statistik Deskriptif pada table 4.4 menunjukkan bahwavariabel *Current Ratio* dengan jumlah sample (N) 9 memiliki nilai minimum sebesar 0,67 yang di peroleh dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Uji Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Chow

N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01573625
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.084
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 2 diatas Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov 0,200, karena nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikannya yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

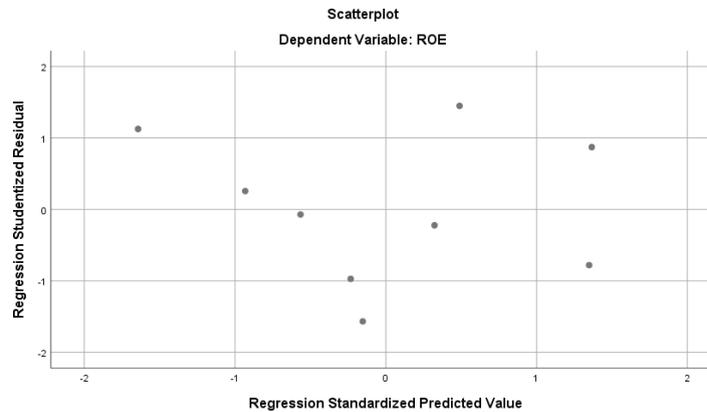
Tabel 3 Uji Hausman

Model	B	Unstandar dized Coefficie nts Std. Error	Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.184	.181		1.018	.348	
	CR	.039	.044	.412	.894	.406	.446
	DAR	-.205	.325	-.290	-.630	.552	.446

Table 3 diatas menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen yaitu nilai toleransi untuk *Current ratio* dan *Debt to Aset Ratio* adalah

0.446 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.10. Nilai VIF Current ratio dan Debtto Assets Rasio adalah 2,243 dimana angka tersebut lebih kecil dari 10. Hasil perhitungan tersebut berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 di atas maka dapat diketahui hasil output titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.243	.01817	1.238

Dari tabel 4 diatas nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW, dimana jumlah dana (n) = 9, jumlah variabel independen (k) = 2, dan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dengan demikian, nilai $D_l=0,6291$ dan $d_U=1,6993$. Nilai $d_U < DW < 4 - d_U$ adalah syarat untuk lolos autokorelas. Hasil autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $d_U > DW < 4 - d_U = 1,6993 > 1,238 < 2,762$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala.

Uji Runs Test

Tabel 5 Uji Runs Test

Hasil uji nilai Asymp. Sig (2- yang lebih besar dari disimpulkan bahwa autokorelasi dan dilanjutkan.

Uji Analisis Tabel 6 Uji Regresi Berganda

Test Value ^a	
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Runs-Test menunjukkan tailed) sebesar 1,000 0,05. Jadi dapat tidak ada gejala penelitian ini dapat

Regresi Hasil Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	.184	.181		1.018	.348		
	CR	.039	.044	.412	.894	.406	.446	2.243
	DAR	-.205	.325	-.290	-.630	.552	.446	2.243

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- Konstanta sebesar 0,184 artinya jika nilai *Current Ratio Debt to Aset Return* perusahaan nilainya adalah 0 (nol), maka *Return On Aset* mengalami kenaikan nilaisebesar 0,184
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* perusahaan sebesar 0.039, yang menunjukkan positif berarti kenaikan 1% Current Rasio menyebabkan kenaikan Return On Aset sebesar 0,039.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* perusahaan sebesar -0,205, yang menunjukkan negatif berarti penurunan 1% Debt to Asset Ratio menyebabkan penurunan Return On Aset sebesar -0,205.

Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Tabel 7 Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.243	.01817	1.238

Dari tabel 4.10 Diatas diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,243. hal ini berarti bahwa sebesar 43,2% variabel dependen atau Return On Asset dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sedangkan sisanyasebesar 56,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitianini

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Regresi Data Panel dengan CEM

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-----------------------------	---------------------------	---	------

Model		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.184	.181		1.018	.348	
	CR	.039	.044	.412	.894	.406	2.243
	DAR	-.205	.325	-.290	-.630	.552	2.243

Dari tabel 4.11 diatas variabel *Current Ratio* diperoleh nilai sig. sebesar 0,406 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,406 > 0,05$ dan nilai thitung 0,894 dengan nilai tabel 2,447 yang artinya nilai thitung < dari tabel atau $0,894 < 2,447$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Dari tabel 4.11 diatas variabel Debt to Asset Rasio diperoleh nilai sig. sebesar 0,552 besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,552 > 0,05$ dan nilai thitung -0,630 dengan nilai tabel 2,447 yang artinya nilai thitung < dari tabel atau $-0,630 < 2,447$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Uji Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

**Tabel 9 Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)
Hasil Uji FANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	2.283	.183 ^b
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.003	8			

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data tabel 4.12 Diatas mengenai tabel uji signifikan (uji statistic F) atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh nilai sig sebesar 0,183 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,183 > 0,05$. Nilai F hitung diperoleh sebesar 2,283 dan Ftabel 5,140 atau $2,283 < 5,140$. karena nilai F hitung < Ftabel dan nilai sigifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Return On Asset

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki thitung < tabel yaitu $-0,630 < 2,447$ dengan nilai signifikan sebesar 0,552 karena hasil thitung < tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari, Wan Suryani* & Hesti Sabrina (2021) untuk debt to asset ratio (DAR) terdapat nilai signifikan 0,245. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,245 > 0,05$. Variabel debt to asset ratio (DAR) mempunyai thitung sebesar 1,185 dengan tabel = 2,028. Jadi thitung < tabel dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio (DAR) tidak memiliki kontribusi terhadap return on equity (ROE).

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 2,283 dengan tingkat signifikan 0,183. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung ($2,283 < 5,140$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_3 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Menurut Gozali Imam (2016) Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen yaitu : *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Selain itu uji F juga dapat dilihat dari besarnya probabilitasvalue (p value) dibandingkan dengan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai berikut jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil analisa uji F menunjukkan F-hitung sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,578 dan F-tabel 4,74. Maka ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dikarenakan $0,594 < 4,74$ dan nilai signifikansi $0,578 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2011-2020.

Melalui analisis koefisien determinasi diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, karena hasil dari analisis tersebut yaitu sebesar 0,432 atau 43,2%, sisanya sebesar 56,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Misalnya rasio likuiditas dengan proyeksi seperti rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) serta rasio profitabilitas dengan proksi lain seperti *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar $1,369343 < t_{tabel}$ yaitu 2,010635. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Meichelle Kurniawan (2023), Damayanti (2023), Eko Cahyo Mayndarto (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helga Ayu Pravitasari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Adapun setelah proses penelitian ini berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang menjadi beberapa faktor bagi peneliti selanjutnya agar diperhatikan kembali untuk menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini pengujian hanya menguji 2 (dua) variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Return On Asset*.
- b. Periode penelitian hanya dilakukan selama 9 tahun disebabkan karena laporan keuangan pada tahun 2014 sudah tidak diupload pada BEI dan website PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- c. Pada jurnal terdahulu terdapat keterbatasan karena masih sedikitnya penelitian yang menggunakan ROA sebagai variabel Y

6. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dan hasil analisis serta pembahasan mengenai Analisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2023 dikarenakan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki t hitung $< t_{tabel}$ yaitu $0,894 < 2,447$ dengan nilai signifikan sebesar 0,406. karena hasil t hitung $< t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti H_{a1} ditolak sehingga

- dapat dikatakan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.
- b. Dari hasil uji parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2023 dikarenakan variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki thitung < ttabel yaitu $-0,630 < 2,447$ dengan nilai signifikan sebesar 0,552 karena hasil thitung < ttabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti H_2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
 - c. Dari hasil uji simultan Current Ratio dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2015-2023 dikarenakan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,283 dengan tingkat signifikan 0,183. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai Fhitung ($2,283 < F_{tabel} (5,140)$) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_3 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, C., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492-497.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Karmiyati, S. (2024). Analisis Dampak Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Farmasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 477-485.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Latifah, L., & Murniningsih, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Journal.Unimma*, 263-268
- Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratioterhadap Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49-57.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:AlfabetaSugiyono.
- (2017). *“Metode Penelitian Administrasi”*, Liberty,Yogyakarta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia.